

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Profil dan Letak Geografis

Bab ini akan memaparkan gambaran umum mengenai lokasi dan objek penelitian, dengan tujuan memberikan deskripsi menyeluruh tentang tempat penelitian. Lokasi yang diteliti dan diamati oleh penulis adalah Desa Sawah Jangkung, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur yang bertepatan pada tanggal 21 sampai 27 Juni 2025. Objek penelitian meliputi ketua adat, tokoh agama, masyarakat setempat, serta pasangan pengantin yang menerapkan adat pengantin *becampu'* dalam pernikahan mereka. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Yulian Lakoni, yang menjalankan pusat pemerintahan di kantor desa yang berlokasi di Desa Sawah Jangkung, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

Letak geografis Desa Sawah Jangkung secara geografis berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gedung sako 1
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Besar
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan laut.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah persawahan dan perkebunan. Menurut informasi yang *ada*, desa sawah jangkung memiliki luas 160.000 m<sup>2</sup> dan

digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perumahan penduduk, fasilitas umum, pertanian, dan sebagainya.<sup>48</sup>

**TABEL 3.1**

**Penggunaan Tanah**

NO	Penggunaan Tanah	Luas
1	Daerah Pemukiman	80.000 m <sup>2</sup>
2	Pertanian dan Perkebunan	60.000 m <sup>2</sup>
3	Lain-lain	20.000 m <sup>2</sup>
Total		

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

Sebagian besar wilayah digunakan untuk mencari nafkah dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tanah yang cukup subur sehingga cocok untuk lahan persawahan, perkebunan karet dan sebagainya. Dilihat dari keadaan tanah yang lebih banyak digunakan untuk lahan sawah dan karet dapat disimpulkan mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani.

<sup>48</sup> Wawancara penulis dengan bapak Yulian Lakoni pada tanggal 21 juni 2025.

## B. Keadaan Demografi

Untuk mengetahui keadaan demografis di Desa Sawah Jangkung, maka dapat dilihat pada uraian-uraian yang dijelaskan penulis. Seluruh warga Negara Indonesia mempunyai agama dan diwajibkan untuk beragama untuk mengatur hubungannya dengan tuhan. Keberadaan agama yang dipercayai sebagai suatu kekuatan yang luar biasa yang dapat mendorong umat manusia berbuat sesuatu yang sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

### 1. Agama dan Sarana Ibadah

**TABEL 3.2**  
**Agama yang dianut masyarakat**

NO.	Agama	Jumlah
1	Islam	448 Jiwa
2	Kristen	2 Jiwa
	Total	500 Jiwa

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

Berdasarkan agama yang dianut keseluruhan masyarakat di Desa Sawah Jangkung 99,6% adalah beragama Islam dan 0,4% beragama Kristen.

**TABEL 3.3**  
**Sarana Ibadah**

NO.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Gereja	0 buah
3	Kuil	0 buah
Total		1 buah

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

- Jumlah Penduduk Desa: 500 Jiwa.
- Jumlah Kartu Keluarga: 115

**TABEL 3.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	233
2	Perempuan	273
Total		500

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

Jika dilihat dari segi penjelasan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Sawah Jangkung lebih banyak perempuan dari laki-laki.

3. Berdasarkan Pendidikan

**TABEL 3.5****Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	413 Jiwa
2	Sekolah Dasar	38 Jiwa
3	SLTP/SMP	15 Jiwa
4	SLTA/SMA	17 Jiwa
5	Perguruan Tinggi	17 Jiwa
<b>Total</b>		<b>500 Jiwa</b>

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

**C. Mata Pencarian Masyarakat****TABEL 3.6****Mata Pencarian Masyarakat**

<b>NO</b>	<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19
2	Anggota TNI	3
3	Anggota POLRI	1
4	Petani	67
5	Pedagang	20
6	Nelayan	6
7	Lain-lain	25
<b>Total</b>		<b>141</b>

*Sumber: Kantor Desa Sawah Jangkung.*

## D. Tahapan Proses Ritual Perkawinaan Adat Bintuhan

### 1. Naik Rasan

Merupakan proses mufakat setelah kedua calon pengantin (bujang dan gadis) mencapai kata sepakat untuk menikah, dan keduanya memberi tahu orang tua masing-masing. Kemudian orang tua bujang bertemu dengan orang tua gadis untuk menanyakan rasan (seserahan), yaitu uang hantaran yang diminta gadis kepada bujang. Jika orang tua gadis mengambil wajik yang dibawa oleh bujang, maka rasan diterima, dan jika tidak, maka rasan ditolak. *Ngantat Tanci* (Hantaran )

Setelah keluarga bujang dan keluarga gadis mencapai kesepakatan di waktu ngusul rasan, di hari yang ditetapkan, orang tua bujang mengutus pemangku adat, penghulu syara, kepala desa, dan orang-orang yang dipilih, termasuk beberapa orang perempuan, untuk mengirimkan regana atau uang hantaran ke rumah orang tua gadis. Mereka dengan membawa *lengguai* (kapur sirih) lengkap, wajik, dan rejinang. Ketika mereka tiba di rumah si gadis, perwakilan keluarga si bujang memberi tahu si gadis bahwa si bujang akan datang. Perempuan menyambut kedatangan si bujang. Setelah diterima dengan hangat oleh pihak si gadis, *lengguai* yang dibawa pihak bujang

dipertemukan dengan *lengguai* pihak si gadis. Setelah dipertemukan, uang antaran dikeluarkan, didudukkan secara adat oleh pemangku adat, dan kemudian diterima. Jadi, pasangan itu resmi bertunangan.

## 2. *Manjau Lambaian*

*Manjau lambaian* berarti berkunjung ke rumah gadis; dalam hal ini, keluarga pihak bujang, terutama ibu-ibu, mengunjungi rumah gadis dengan membawa pakaian gadis dari bawah hingga kepala, alat mandi, alat berhias, gula kopi, dan sedikit isi *lengguai*. Acara *ngantat tanci* berlangsung setelah dua hingga tujuh hari. Namun, adat *manjau lambaian* ini sering dikombinasikan dengan adat *ngantar tanci*.

## 3. Mufakat Adik Sanak

Mufakat adik sanak biasanya dilakukan dua hingga tiga hari atau tujuh hari sebelum hari jadi, atau hari akad nikah. Pada acara ini, ketua kerja yang telah diberi amanah menyampaikan hajat dan maksud rencana ahli tuan rumah, termasuk permohonan, harapan bantuan, kehadiran adik sanak dan undangan, dan penyerahan tugas. Masyarakat mufakat raja penghulu terdiri dari pemangku adat, BPD, penghulu syara, tetua dusun, ketua bujang, jenang, tukang air hangat, dan panitia resepsi. Untuk acara tersebut, orang harus duduk

beralas dengan makanan dan minuman yang disusun berjejeran di atas alas

#### 4. Kumpulan Bujang Gadis

Acara mufakat bujang gadis desa yang membahas persiapan acara pernikahan dan pemilihan panitia tugas, termasuk MC laki-laki dan perempuan, menyambut tamu, menjaga meja tamu, menjaga kado, dan tugas lainnya. Selain itu, hari kumpulan ini biasanya menentukan tanggal untuk membantu bapak-bapak dan ibu-ibu menyiapkan barang-barang yang diperlukan untuk acara, serta tanggal untuk mendekorasi rumah pengantin.

#### 5. *Ayau-Ayauan*

Merupakan kegiatan mencari bahan-bahan untuk acara pernikahan, seperti bapak-bapak mencari humbut (batang kelapa muda), nangka, pepaya, bambu, dan sebagian membuat tarup juga di panggung. sementara ibu-ibu mencari dedaunan, bahan dan bumbu untuk masakan, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan wanita. Para pria dan wanita juga berpartisipasi dalam membantu dalam dekorasi dan persiapan lainnya. *Ayau-ayauan* dilakukan pada siang hari, dan sehari setelahnya, mufakat adik sanak dan pertemuan bujang gadis dilakukan.

## 6. Merempah Kaum Ibu

Merupakan tugas ibu-ibu untuk membuat masakan dan persiapan lainnya. Bapak-bapak juga membantu kaum ibu dalam persiapan acara, terutama untuk ritual malam *bepaca'*, yang dilakukan pada malam hari setelah merempah kaum ibu. Selain itu, mempersiapkan akad nikah, resepsi pernikahan, dan acara hari besarnya lainnya.

## 7. Ngunjung

Ngunjung adalah "jemput" atau "kunjungan." Sebelum acara akad, calon pengantin laki-laki dijemput oleh keluarga pengantin dan orang-orang yang diajak ngunjung. Ketua ngunjung memimpin acara dengan diiringi oleh sekerbai sementuhe (para orang tua) dan bujang dan gadis. Selain itu, pengunjung dilakukan setelah acara sebagai cara untuk mempererat hubungan keluarga.

## 8. Malam *bepaca'*

Pengantin bepacar adalah istilah lain untuk malam *bepaca'*. Sebelum ijab kabul, acara ini dilakukan di malam hari. Acara berinai dilakukan sebelum pengantin diarak dari rumah. Inai dibuat sendiri dengan menggunakan tumbuhan inai pacar kayu. Para gadis kemudian memakaikannya ke tangan kedua

calon pengantin. Kedua calon pengantin ditempatkan di tempat yang berbeda. Misalnya, pengantin perempuan berada di dalam rumah, dan pengantin laki-laki berada di luar. Selain itu, kedua calon pengantin dapat ditempatkan di tempat yang sama tetapi dipisahkan satu sama lain.

9. *Belarak*

Menurut tradisi, acara ini dimulai dengan rombongan pengantin dari pihak besan yang mengadakan acara. Pengantin akan berjalan bersama rombongan diiringi dengan tarian dan gendang. Diarak sebelum pengantin mengucapkan ijab kabul. Sebagaimana biasa, kedua pengantin dijemput dari rumah masing-masing. Pengantin laki-laki pertama menjemput dan kemudian bersama rombongan berjalan kembali ke rumah pengantin perempuan menuju tempat akad dilakukan. Keduanya berjalan bersama rombongan keluarga pengantin laki-laki.

10. *Temat kaji/khataman Al Qur'an*

Acara ini dilakukan sebelum akad nikah. Pengantin harus mengikuti khataman Qur'an dengan jambar uang, bunga rampai, pakaian satu salin, nasi kuning (jambar ayam), dan bunga bendera. Temat kaji juga diikuti dengan maulud, atau berzikir, di mana orang

membaca kalimat zikir dan membaca sholawat dari kitab *al-barzanji* dengan gendang. Pemangku adat, pemangku syara, kepala desa, ketua kerja, jenang, dan peserta zikir lainnya melakukan kegiatan ini. Peserta zikir mengenakan kain, peci, dan jas dengan kemeja lengan panjang.

#### 11. Akad nikah

Acara penting ini adalah akad nikah, di mana kedua calon pengantin perempuan dan laki-laki berubah menjadi pasangan suami istri. Semua yang diperlukan telah disiapkan sebelum acara, termasuk mas kawin dan lengguai penuh dengan tumbuhan seperti sirih, pinang, gambir, tembakau, dan kapur. Lengguai ini berfungsi sebagai saksi resmi acara dan penghormatan, dan memiliki makna untuk membantu kedua pengantin menjalani kehidupan rumah tangga dengan baik.

#### 12. Pengantin *becampu'*

Masyarakat Bintuhan selalu mengikuti acara ini sebagai bagian dari adat pernikahan mereka. Acara ini dilakukan untuk mencegah kedua pengantin yang sudah menikah bersatu atau bersatu dalam satu rumah sebelum ritual pengantin *becampu'*. Pengantin laki-laki diarak ke rumah pengantin perempuan selama ritual

*be'eduk*, proses melantunkan pantun dengan nada serius. Musik, tari, dan pantun digabungkan dalam pertunjukan ini. Beberapa tarian ditampilkan secara berurutan. Kemudian datang ritual berikutnya, proses pengantin *becampu'*. Ini terdiri dari tiga tahap: pengantin laki-laki disambut oleh ibu pengantin perempuan dengan memercikkan daun setetu dan asap, ibu-ibu penjaga pintu menghadang pengantin laki-laki, dan pengantin laki-laki membuka kain yang menutupi kepala pengantin perempuan.

### 13. Resepsi pernikahan

Merupakan acara pesta yang diadakan setelah akad nikah untuk menghubungkan keluarga besan pengantin dan orang-orang di desa. Resepsi pernikahan suku Kaur biasanya diadakan pada siang atau malam hari dengan musik modern yang sering disebut organ tunggal. Masyarakat akan bernyanyi dan menyumbangkan lagu di atas panggung, dan kedua mempelai duduk di kursi singgasana pengantin untuk menyaksikan hiburan dan berfoto bersama jika ada yang ingin berfoto.